

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perasaan nyaman merupakan suatu keadaan psikologis, karena merasa terbebas dari berbagai penderitaan rasa sakit terutama rasa nyeri. Nyeri merupakan suatu fenomena yang kompleks, dialami secara primer sebagai suatu pengalaman psikologis (Yudiyanta dkk, 2015). Nyeri merupakan alasan utama yang digunakan seseorang untuk mencari fasilitas kesehatan baik itu rawat inap maupun rawat jalan sehingga harus dilakukan pengelolaan nyeri sejak awal hingga akhir perawatan. Belum ada cara yang tepat untuk menjelaskan seberapa berat nyeri seseorang, dan hanya individu yang mengalami nyeri yang menjadi sumber informasi terbaik untuk menggambarkan rasa nyeri yang dialaminya (Pinzon, 2018).

Kepatuhan adalah suatu perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah, prosedur dan disiplin. Kepatuhan adalah besar kecilnya penyimpangan pelaksanaan pelayanan dibandingkan c pelayanan yang ditetapkan anjuran (Notoatmodjo, 2012). Salah satu kepatuhan adalah dokumentasi keperawatan.

Dokumentasi keperawatan dibutuhkan sebagai dasar hukum dari tindakan yang dicatat dalam catatan keperawatan, etika komunikasi antar tenaga perawat atau tenaga kesehatan lainnya, manajemen kasus jika terjadi kasus-kasus tertentu (Ali, 2015). Kelancaran pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan salah satunya *assessment* ulang nyeri ditentukan oleh kepatuhan perawat, karena dokumentasi *assessment* ulang nyeri merupakan tugas perawat sebagai tenaga profesional.

Assesment nyeri adalah upaya mengatasi nyeri yang dilakukan pada pasien bayi, anak, dewasa dan pasien tersedasi dengan pemberian obat atau tanpa pemberian obat sesuai tingkat nyeri yang dirasakan pasien (Yudiyanta dkk, 2015) sedangkan *assesment* ulang nyeri menurut Pinzon (2014) merupakan suatu proses penilaian ulang respon seseorang terhadap nyeri yang dirasakan dan dilakukan pada semua yang mempunyai keluhan nyeri dan telah dilakukan *assesment* nyeri awal. Tugas seorang perawat adalah memberikan asuhan keperawatan dan salah satunya adalah mengobservasi nyeri para pasien serta mendokumentasikannya sesuai dengan Standard Prosedur Operasional (SPO).

Sesuai penelitian Patricia (2013) di tiga rumah sakit di Sao Paulo Brazil menunjukkan 44,44% SPO diikuti oleh semua perawat, sedangkan 55.56% perawat tidak melaksanakan SPO dengan alasan kurangnya waktu, jumlah staf dikurangi, jam kerja yang berlebihan, kurang minat karyawan dan metode yang dianggap usang.

Survey kesehatan di Amerika menyatakan setidaknya terdapat 126,1 juta orang merasakan nyeri dalam 3 bulan terakhir dan 25.5 juta (11,2%) diantaranya nyeri kronik (Nahin, 2015). Penelitian retrospektif oleh Ferreira & Specali (2015) pada 241 pasien dengan nyeri kronik menunjukkan 66.9% diantaranya nyeri kepala, 17% nyeri neuropatik, dan 8,2% mengalami nyeri osteomokuler. Sesuai data Ditjen Yankes (2018) di Indonesia prevalensi LBP sebesar 18%, tahun 2010 nyeri pinggang menduduki peringkat pertama penyebab YLD (*years live with disability*). Nyeri leher menduduki peringkat kelima (*Institute for Health Metrics and Evaluation, 2018*). Di Yogyakarta khususnya di RS Bethesda Yogyakarta jumlah pasien bedah dari bulan Oktober sampai Desember 2018 terdapat 840 pasien.

Merujuk hasil penelitian Pramulatsari (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan di RS Panti Nugroho menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, motivasi, sikap dan tingkat pengetahuan perawat. Hasil penelitian Handayani (2017) tentang pengetahuan dan motivasi perawat dengan pelaksanaan standar prosedur operasional *assessment* ulang nyeri di Malang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi karena masih banyak tugas pendelegasian dari profesi lain yang harus dikerjakan oleh perawat sehingga tugas pokok perawat tidak bisa terlaksana, salah satunya *assessment* ulang nyeri.

Rumah sakit Bethesda merupakan salah satu rumah sakit yang sudah mendapatkan akreditasi dari KARS (Komisi Akreditasi Rumah Sakit) dan salah satu penilaian adalah tentang *assesment* nyeri. Hasil setelah dilakukan *initial survey* kelengkapan dokumentasi tentang nyeri masih mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, sehingga sampai saat ini tim akreditasi RS Bethesda masih melakukan berbagai upaya supaya pasien-pasien yang mempunyai keluhan nyeri dapat terdokumentasi dengan baik dan lengkap. Nyeri harus segera ditangani karena merupakan hak pasien untuk bebas dari rasa nyeri, dan nyeri merupakan *vital sign* ke lima. SPO *assesment* nyeri disusun untuk mewujudkan mutu pelayanan yang baik, dan sebagai sumber daya manusia di rumah sakit adalah perawat. SPO penilaian nyeri dengan format skala numerik dan Wong Baker yang telah ditetapkan oleh RS Bethesda sejak tahun 2014.

Hasil survey dari tim akreditasi 2018 akumulasi satu rumah sakit tentang dokumentasi *assesment* nyeri masih di bawah target yaitu 49,58% yang diinginkan 100%, dan audit internal dari tim akreditasi RS Bethesda triwulan pertama 65,36%, triwulan kedua 69,45%. Audit rekam medis didapatkan data dari komite keperawatan rumah sakit Bethesda Yogyakarta, hasil SAK dari bulan April sampai Desember 2018 didapatkan data tentang manajemen nyeri di ruang rawat inap bulan April 52,38%, Oktober 49,58%, Desember 60,58%. Hasil data yang didapatkan menunjukkan bahwa pendokumentasian *assesment* nyeri di rawat inap belum sesuai target, membuktikan bahwa perawat belum melakukan pendokumentasian *assesment* nyeri secara benar, dan itu dibuktikan

dengan belum dilakukan *assessment* ulang nyeri, dokumentasi nyeri di lembar integritas belum diisi lengkap. Sesuai wawancara dengan 10 perawat di ruang C dan D hal ini disebabkan karena sumber daya manusia (SDM) yang kurang, kerepotan pekerjaan, dan belum semua perawat peduli tentang *assessment* nyeri.

Rumah sakit Bethesda Yogyakarta berdasar hasil akreditasi yang masih dibawah target berusaha menindaklanjuti dan diharapkan dengan mensosialisasikan pendokumentasian *assessment* ulang nyeri melalui pelatihan, seminar, bazaar bisa, maupun pembuatan SOP *assessment* ulang nyeri dan dilakukan sosialisasi saat *morning briefing*, namun masih belum mampu membuat perawat mendokumentasikan *assessment* ulang nyeri secara baik dan benar. Menurut Katz (2014) pelanggaran ketidakpatuhan tersebut dipengaruhi oleh motivasi, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan sikap perawat.

Fenomena tersebut membuat peneliti melakukan penelitian tentang kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan *assessment* ulang nyeri dengan judul “Hubungan antara motivasi, pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan *assessment* ulang nyeri di ruang rawat inap RS Bethesda Yogyakarta 2020”

2. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah tentang kepatuhan perawat mendokumentasikan *assesment* ulang nyeri disebabkan beberapa faktor antara lain motivasi, pendidikan, pengetahuan dan sikap, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada hubungan antara motivasi, pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan *assesment* ulang nyeri di ruang rawat inap RS Bethesda Yogyakarta 2020.

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi, pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan *assesment* ulang nyeri di ruang rawat inap RS Bethesda Yogyakarta 2020.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan perawat di ruang rawat inap RS Bethesda 2020
- b. Mengetahui motivasi perawat di dalam melaksanakan pendokumentasian *assesment* ulang nyeri di ruang rawat inap RS Bethesda 2020
- c. Mengetahui pengetahuan perawat di dalam mendokumentasikan *assesment* ulang nyeri di di ruang rawat inap RS Bethesda 2020

- d. Mengetahui sikap perawat di dalam mendokumentasikan *assesment* ulang nyeri di ruang rawat inap RS Bethesda 2020
- e. Mengetahui kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan *assesment* ulang nyeri di ruang rawat inap RS Bethesda 2020
- f. Mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan *assesment* ulang nyeri di ruang rawat inap RS Bethesda 2020
- g. Mengetahui hubungan pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan *assesment* ulang nyeri di ruang rawat inap RS Bethesda 2020
- h. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan *assesment* ulang nyeri di ruang rawat inap RS Bethesda
- i. Mengetahui hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *assesment* ulang nyeri di ruang rawat inap RS Bethesda 2020
- j. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan *assesment* ulang nyeri di ruang rawat inap RS Bethesda

4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat untuk Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi bagi pimpinan dan staf tentang kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan *assesment* ulang nyeri, dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di RS Bethesda

b. Manfaat untuk Institusi Pendidikan

Penelitian ini bisa dipergunakan dalam proses pendidikan agar peserta didik mendapat pengetahuan tentang pentingnya pendokumentasian asuhan keperawatan terutama pendokumentasian *assesment* ulang nyeri.

c. Manfaat untuk Penulis

Manfaat untuk penulis adalah penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan serta merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga sehingga diharapkan dapat berguna dalam memberikan pelayanan di RS Bethesda

d. Manfaat Peneliti lain

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian khususnya tentang *assesment* ulang nyeri.

5. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan dalam tabel

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Endah Pramulatsih (2016)	Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap di RS Pantii Rapih	Desain penelitian ini survei analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Jumlah responden: 29 orang	Ada hubungan antara pendidikan, motivasi, sikap dan pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Variabel pendidikan (p value: 0,023) motivasi (p value: 0,019) sikap (p value: 0,009) pengetahuan (p value: 0,007) faktor yang dominan motivasi dengan koefisien: 195, nilai p: 0,009 nilai wald: 6,849 dan OR: 24.399	Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional pendekatan <i>cross sectional</i> , analisa bivariat dengan uji statistik <i>chi square</i> , variabel yang dinilai tentang kepatuhan perawat.	Penelitian terkait Endah variabel yang digunakan kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan, jumlah sample yang diambil 29 orang. Pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> Penelitian Yenny variabel yang diteliti kepatuhan perawat mendokumentasikan <i>assesment</i> ulang nyeri. Jumlah sample yang diambil 34 orang. Pengambilan sampel dengan <i>proporsional random sampling</i>

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Sri Utami Sih Handayani(2017)	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) <i>Assesment</i> ulang nyeri Di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Malang	Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional, dengan jumlah responden 60 orang, dengan teknik purposive sampling	Hasil penelitian ini didapatkan 91,6 % perawat mempunyai pengetahuan yang baik, 98,3 % perawat mempunyai motivasi yang baik dan 65 % perawat melaksanakan <i>assesment</i> nyeri ulangng sesuai SPO. Hasil analisis bivariat untuk variabel pengetahuan diperoleh nilai p sebesar 0,807 ($p > 0,05$) dan nilai p sebesar 0,459 ($p > 0,05$) untuk variabel motivasi yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi perawat dengan pelaksanaan SPO <i>assesment</i> ulang nyeri.	Desain penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dengan sama-sama meneliti tentang motivasi perawat, pengetahuan perawat, analisis menggunakan uji <i>Chi Square</i> .	Penelitian Sri Utami Sih Handayani variabel yang digunakan pelaksanaan standar prosedur operasional <i>assesment</i> nyeri ulang, jumlah sampel 60 orang. Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> Penelitian Yenny Dwiutami meneliti tentang motivasi, pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat mendokumentasikan <i>assesment</i> ulang nyeri, Jumlah responden 34 orang. Pengambilan sampel dengan teknik <i>proporsinal random sampling</i>